

PENANAMAN PUCUK MERAH SEBAGAI UPAYA EDUKASI DAN KONSERVASI LINGKUNGAN DI DESA PARPAREAN IV

Enina Putri Aurora Br Tarigan¹⁾ Thessa Angelica Siahaan²⁾ Tulus Iman Ziliwu³⁾
Fernando Simamora⁴⁾ Foanoita Waruwu⁵⁾

Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Peternakan, Universitas HKBP Nommensen Medan
e-mail: enina.tarigan@student.uhn.ac.id¹⁾, thessaangelica.siahaan@student.uhn.ac.id²⁾
tulus.ziliwu@student.uhn.ac.id³⁾ fernando.simamora@student.uhn.ac.id⁴⁾ foanoita.waruhu@student.uhn.ac.id⁵⁾

Abstract

To increase community awareness of the importance of environmental sustainability through reforestation activities, specifically planting 150 red shoot seedlings (*Syzygium oleana*). This activity involves various parties, including students, the Village Head, village officials, and the local community, who work together in implementing the program using the participatory observation method. This method allows students to be directly involved in the process of identifying strategic planting locations, preparing seedlings, and implementing planting in mutual cooperation. The results of this program show an increase in awareness and concern for the surrounding environment. The active participation of the community in the process of planting and maintaining the plants reflects a positive change in their attitude towards green space preservation. In addition to providing aesthetic benefits by beautifying the village, the presence of red shoot trees also contributes to improving air quality, reducing pollution, and creating a more beautiful and comfortable environment for the community. This program proves that students can contribute significantly to environmental conservation and sustainable development. Through the synergy between academics and the community, this activity is not only a means of environmental education but also has a long-term impact in maintaining the balance of the ecosystem in the village. With this kind of initiative, it is hoped that the community will continue to develop ecological awareness and continue reforestation efforts for future generations.

Keywords: Pucuk Merah, Conservation, Education, Community Service, KPPM

Abstrak

Program Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) di Desa Parparean IV dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan, khususnya penanaman 150 bibit pucuk merah (*Syzygium oleana*). Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat setempat, yang bekerja sama dalam pelaksanaan program dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses identifikasi lokasi strategis penanaman, persiapan bibit, serta pelaksanaan penanaman secara gotong-royong. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian warga terhadap lingkungan sekitar. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses penanaman dan perawatan tanaman mencerminkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap pelestarian ruang hijau. Selain memberikan manfaat estetika dengan memperindah desa, keberadaan pohon pucuk merah juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas udara, pengurangan polusi, serta menciptakan lingkungan yang lebih asri dan nyaman bagi masyarakat. Program ini membuktikan bahwa mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam upaya konservasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Melalui sinergi antara akademisi dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana edukasi lingkungan tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam menjaga keseimbangan ekosistem di desa. Dengan adanya inisiatif semacam ini, diharapkan masyarakat terus mengembangkan kesadaran ekologis dan melanjutkan upaya penghijauan untuk generasi mendatang.

Kata Kunci: Pucuk Merah, Konservasi, Edukasi, Pengabdian Masyarakat, KPPM

PENDAHULUAN

Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di kampus untuk membantu memecahkannya secara pragmatis.

UHKBPBPN yang didirikan pada 07 Oktober 1954 dalam rangka berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan KPPM sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum fakultas. Program ini bertujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana yang tidak hanya memahami permasalahan pembangunan, tetapi juga mampu menawarkan solusi alternatif sehingga dapat memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, khususnya di Desa Parparean IV yang sangat membutuhkan keterlibatan aktif mahasiswa.

KPPM menghubungkan civitas akademika UHKBPBPN dengan masyarakat, mendekatkan pendidikannya dengan tuntutan pembangunan serta membantu pemerintah untuk mempercepat kemajuan daerah. Selain itu, program ini mengembangkan kerja sama antara disiplin ilmu, mempersiapkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembangunan, serta membentuk empati dan nilai-nilai keperibadian seperti nasionalisme, etos kerja, kemandirian, kepemimpinan, dan kewirausahaan yang merupakan modal penting dalam kehidupan profesional mereka nantinya.

Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar di luar kampus melalui interaksi langsung dengan masyarakat,

sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada serta menerapkan ilmu yang diperoleh secara pragmatis dan lintas disiplin.

Pembangunan desa merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai upaya strategis dalam lingkungan pedesaan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperluas kesejahteraan desa secara menyeluruh (Lia Imelda et al., 2021). Sebagai miniatur negara, desa berperan sebagai ujung tombak pembangunan yang mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih luas. Oleh karena itu, sektor perekonomian menjadi salah satu prioritas utama dalam kajian pembangunan desa, mengingat perannya yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Irawan Fakhrudin Mahalizikri, 2019).

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Parparean IV terkait penanaman pucuk merah memang mencerminkan kurangnya perhatian terhadap aspek penghijauan dan penghiasan lingkungan. Tanaman pucuk merah yang dapat memberikan keasrian dan warna pada lingkungan, juga berfungsi sebagai penambah oksigen dan penurunan polusi udara, yang sangat penting untuk kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kurangnya tanaman hias dapat mempengaruhi estetika desa dan kenyamanan penduduk.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa adalah keberadaan lingkungan yang hijau, asri, dan berkelanjutan. Desa Parparean IV, misalnya, tengah menghadapi tantangan besar berupa berkurangnya ruang terbuka hijau akibat pesatnya perkembangan permukiman dan meningkatnya aktivitas manusia. Kondisi ini berisiko menurunkan keseimbangan ekosistem serta menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti peningkatan suhu, polusi udara, hingga berkurangnya resapan air tanah.

Sebagai solusi, langkah penghijauan perlu menjadi prioritas utama dalam manajemen tata ruang desa. Upaya ini tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman, tetapi juga berperan penting dalam sistem tata air atau irigasi guna mencegah potensi bencana alam, seperti longsor, banjir, maupun pencemaran lingkungan (Rohman et al., 2021). Dengan demikian, melalui kebijakan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, pembangunan desa dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan penghijauan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, penghijauan kini telah menjadi program nasional yang diimplementasikan secara menyeluruh di seluruh penjuru Nusantara. Program ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan, menjaga kebersihan, serta menciptakan ruang hijau yang lebih sehat dan nyaman bagi masyarakat (I Gusti Ngurah Anom, 2024). Selain itu, kegiatan penghijauan juga berfungsi sebagai langkah preventif dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan, seperti pemanasan global, polusi udara, serta berkurangnya resapan air tanah yang dapat memicu bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

Salah satu bentuk nyata dari upaya penghijauan yang dapat dilakukan adalah penanaman pohon pucuk merah. Pohon ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika yang mempercantik pemandangan di berbagai tempat umum, tetapi juga memberikan manfaat ekologis yang sangat besar bagi lingkungan sekitar (Larasati et al., 2021). Penanaman pohon pucuk merah menjadi pilihan yang tepat dalam program penghijauan karena tanaman ini mudah tumbuh, memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta dapat dikombinasikan dengan berbagai

jenis tanaman lainnya untuk menciptakan lanskap hijau yang lebih beragam.

Pucuk merah, yang dikenal dengan nama ilmiah *Syzygium oleana*, merupakan salah satu jenis tanaman hias yang sangat populer di Indonesia. Tanaman ini memiliki daya tarik visual dengan warna daunnya yang berubah-ubah, dari merah cerah pada pucuk muda hingga hijau tua seiring pertumbuhannya. Selain memberikan keteduhan dan meningkatkan estetika lingkungan, pucuk merah juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dengan menyediakan habitat bagi berbagai jenis serangga dan burung yang berkontribusi terhadap keberlanjutan keanekaragaman hayati.

Lebih dari sekadar tanaman hias, pohon pucuk merah memiliki manfaat ekologis yang signifikan. Dengan karakteristiknya yang unik, tanaman ini mampu menyerap karbon dioksida secara efektif, membantu meningkatkan kualitas udara, serta mengurangi efek panas di lingkungan sekitarnya. Kehadirannya di kawasan pedesaan maupun perkotaan dapat mendukung penciptaan lingkungan yang lebih hijau dan sehat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penanaman pohon pucuk merah dapat menjadi solusi strategis dalam program penghijauan yang berkelanjutan, mendukung upaya mitigasi perubahan iklim, serta menciptakan ruang hidup yang lebih asri dan nyaman bagi generasi mendatang (Muna et al., 2024).

Upaya penghijauan dan konservasi lingkungan semakin penting untuk meningkatkan kualitas hidup di daerah pedesaan. Menurut Muna et al. (2024), penanaman pohon pucuk merah dapat menjadi solusi yang efektif untuk penghijauan berkelanjutan karena pohon ini memiliki daya adaptasi yang tinggi dan memberikan manfaat ekologis, seperti meningkatkan kualitas udara dan mengurangi polusi. Hal senada disampaikan oleh Larasati et al. (2021), yang menekankan pentingnya program reboisasi dalam meningkatkan kesadaran

ekologis dan memberikan edukasi lingkungan kepada masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

I Gusti Ngurah Anom (2024) dalam penelitian tentang pengabdian masyarakat juga menyatakan bahwa penghijauan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih asri dan sehat, serta dapat mendukung pelestarian ekosistem. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Rohman et al. (2021) yang menyebutkan bahwa penanaman pohon di desa dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga keseimbangan alam dan mencegah bencana alam seperti banjir dan longsor.

Salah satu elemen penting dalam kegiatan penghijauan adalah partisipasi masyarakat. Irawan Fakhruddin Mahalizikri (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penghijauan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Dalam konteks Desa Parparean IV, kegiatan penghijauan melalui penanaman pucuk merah dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ruang hijau dalam kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat ekologis, penghijauan juga memberikan manfaat estetika yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penanaman pohon pucuk merah di Desa Parparean IV, menurut Larasati et al. (2021), tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga memberikan rasa nyaman dan sejuk di sekitar permukiman. Penanaman ini sejalan dengan prinsip ekowisata yang berkembang pesat di berbagai wilayah Indonesia (Lia Imelda et al., 2021).

Lebih lanjut, program penghijauan juga berkontribusi terhadap pengurangan dampak perubahan iklim. Tanaman pucuk merah, dengan kemampuannya menyerap karbon dioksida, dapat mengurangi efek rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global. Hal ini sesuai dengan temuan dari Muna et al. (2024) yang menyatakan bahwa penghijauan berbasis tanaman lokal seperti

pucuk merah dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi ekosistem dan kehidupan manusia.

Pentingnya penghijauan dalam kehidupan pedesaan juga dijelaskan oleh Sari & Wahyuni (2020), yang menyatakan bahwa penghijauan dapat membantu menurunkan tingkat polusi udara yang berasal dari aktivitas manusia. Selain itu, tanaman yang ditanam di daerah pedesaan seperti pohon pucuk merah dapat berfungsi sebagai penyaring udara yang efektif, membantu mengurangi polutan berbahaya dan meningkatkan kualitas udara di sekitar lingkungan pemukiman.

Penghijauan di pedesaan juga memiliki dampak positif terhadap keberagaman hayati. Menurut Sumarni & Lestari (2019), kegiatan penghijauan yang melibatkan tanaman lokal seperti pucuk merah dapat mendukung keanekaragaman hayati dengan menyediakan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna. Hal ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlangsungan kehidupan tanaman dan hewan lokal yang terancam punah.

Di sisi lain, penghijauan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi alam. Amalia & Widiastuti (2021) menyebutkan bahwa kegiatan penghijauan berbasis masyarakat, seperti yang dilakukan di Desa Parparean IV, dapat memupuk rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas hidup, tetapi juga membangun semangat gotong royong yang kuat dalam menjaga kelestarian alam. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, penanaman pohon tidak hanya menjadi sebuah aktivitas ekologis, tetapi juga kegiatan sosial yang mempererat hubungan antarwarga.

Kegiatan penghijauan juga sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh Sigit et al. (2018), yang menekankan pentingnya integrasi antara pembangunan ekonomi dan

pelestarian lingkungan. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan penghijauan seperti penanaman pohon pucuk merah tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi, khususnya di pedesaan yang bergantung pada hasil alam untuk kehidupannya.

Penghijauan juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pengurangan efek rumah kaca dan perubahan iklim. Penanaman pohon yang dilakukan di Desa Parparean IV menunjukkan bagaimana tindakan lokal dapat memberikan dampak global. Menurut McKinley & Ecker (2019), penanaman pohon berfungsi sebagai salah satu upaya mitigasi terhadap perubahan iklim dengan menyerap karbon dioksida dari atmosfer, yang berperan penting dalam menurunkan kadar gas rumah kaca dan menjaga suhu bumi tetap stabil.

METODE

Waktu Pelaksanaan yang digunakan dalam melakukan dalam kegiatan ini ialah selama 5 hari: Tanggal : 20 Februari 2025 – s/d 25 Februari 2025. Tempat : Desa Parparean IV, Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode observasi partisipatif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara langsung praktik penanaman pucuk merah sebagai bagian dari upaya edukasi dan konservasi lingkungan di Desa Parparean IV. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan langsung di lapangan, sehingga dapat memberikan pengalaman nyata bagi masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Melalui metode observasi partisipatif, tim pelaksana tidak hanya melakukan pengamatan tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap proses untuk memastikan keberhasilan program penghijauan.

Adapun beberapa tahapan yang kami lakukan dalam melaksanakan kegiatan ini : Dalam upaya melaksanakan program

penghijauan di Parparean IV, langkah pertama yang dilakukan adalah meminta persetujuan serta dukungan dari pihak desa. Koordinasi dilakukan dengan Kepala Desa dan masing-masing Kepala Dusun guna memastikan bahwa kegiatan ini mendapat izin resmi serta dukungan penuh dari masyarakat setempat. Persetujuan ini menjadi langkah awal yang penting agar seluruh pihak terlibat dan mendukung pelaksanaan program secara optimal. Setelah mendapatkan izin, tahap berikutnya adalah pengambilan bibit pucuk merah dari Persemaian Toba. Pemilihan bibit dilakukan dengan cermat untuk memastikan kualitas tanaman yang baik sehingga dapat tumbuh dengan optimal setelah ditanam. Bibit yang sehat dan berkualitas menjadi faktor utama dalam keberhasilan program penghijauan ini.

Setelah bibit siap, persiapan peralatan dan perlengkapan menjadi langkah selanjutnya. Alat-alat seperti cangkul, sekop, ember, selang air, serta pupuk organik dipersiapkan agar kerja bakti dapat berjalan dengan lancar. Peralatan yang lengkap akan memudahkan proses penanaman dan perawatan tanaman di tahap awal pertumbuhan. Selain itu, distribusi alat ke setiap dusun juga dilakukan agar kegiatan berlangsung lebih efektif. Setelah semua persiapan selesai, pelaksanaan kerja bakti dan penanaman bibit pucuk merah dilakukan secara gotong royong di Dusun 1, 2, dan 3 dengan bimbingan serta arahan dari masing-masing Kepala Dusun. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk mempererat rasa kebersamaan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghijauan di lingkungan sekitar. Jumlah peserta dalam program kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) adalah sebanyak 10 orang mahasiswa diantaranya yaitu 4 mahasiswa dari prodi Teknik Sipil, 2 mahasiswa prodi Teknik Elektro, 1 mahasiswa prodi Sastra Inggris, 1 mahasiswa prodi Seni Musik, 1 mahasiswa Fakultas Peternakan dan 1

mahasiswa dari prodi Ekonomi Pembangunan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di 3 dusun di Desa Parparean IV.

Pada tahap observasi, kami melakukan survei di setiap dusun yang ada di Desa Parparean IV dengan pendampingan langsung dari masing-masing Kepala Dusun. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, khususnya area yang masih minim penghijauan dan belum ditanami tumbuhan. Kami mengamati secara menyeluruh setiap sudut desa, termasuk sepanjang jalan utama, pemukiman warga, serta ruang terbuka yang berpotensi dijadikan lokasi penanaman.

Setelah melakukan pemetaan, kami menentukan titik-titik strategis untuk penanaman pohon pucuk merah dengan mempertimbangkan faktor seperti kebutuhan penghijauan, tingkat keterjangkauan air, serta kesesuaian lahan. Untuk memastikan ketepatan lokasi, kami menandai area yang telah dipilih agar proses penanaman dapat berjalan dengan sistematis dan efisien. Langkah ini juga melibatkan diskusi dengan masyarakat setempat guna mendapatkan masukan terkait lokasi yang paling membutuhkan penghijauan, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi lingkungan dan masyarakat Desa Parparean IV.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan observasi di setiap dusun Parparean IV

Pada tahap persiapan, Kepala Desa telah memberikan informasi kepada kami

mengenai lokasi pengambilan bibit pucuk merah, yaitu di Persemaian Toba. Sebagai langkah awal, Kepala Desa juga mengajukan proposal resmi kepada pihak terkait untuk memperoleh izin serta memastikan ketersediaan bibit yang dibutuhkan. Proposal tersebut diajukan sebagai bagian dari upaya formal untuk mendukung program penghijauan yang akan dilaksanakan di Desa Parparean IV.

Setelah melalui proses administrasi dan mendapatkan persetujuan, proposal pengambilan bibit pucuk merah akhirnya disetujui. Dengan adanya izin resmi tersebut, kami pun dapat mengambil bibit di Persemaian Toba pada tanggal 22 Februari 2025. Pengambilan bibit dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penghijauan, serta memastikan kualitas tanaman agar dapat tumbuh dengan baik setelah proses penanaman. Tahap ini menjadi langkah penting dalam memastikan kelancaran kegiatan penghijauan di desa, sekaligus sebagai bentuk sinergi antara pemerintah desa dan pihak penyedia bibit untuk mendukung program pelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pengabdian di desa Parparean IV di dusun 1,2, dan 3 dari tanggal 20 Februari – 25 Februari dengan spesifikasi program: 1. Penanaman bunga Pucuk Merah di 3 dusun Parparean IV. 2. Penyumbangan Pucuk Merah di setiap Dusun di desa Parparean IV. Hasil yang diperoleh dari penanaman pucuk merah di Desa Parparean IV memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memperindah desa dengan menambahkan elemen hijau yang segar dan estetis di sepanjang jalan, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran serta kepedulian warga terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengambilan bibit pucuk merah yang dilakukan pada tanggal 22

Februari 2025. Proses ini diawali dengan pembagian tugas agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Sebanyak tiga orang ditugaskan untuk mengambil bibit langsung ke Persemaian Toba, sementara tujuh orang lainnya melaksanakan kerja bakti dengan melakukan survei lapangan di sekitar desa untuk menentukan lokasi penanaman yang strategis.

Dalam proses pengambilan bibit, tiga orang perwakilan kelompok didampingi langsung oleh Kepala Desa menuju lokasi Persemaian Toba. Sesampainya di sana, mereka mengikuti prosedur administrasi yang diperlukan untuk memastikan kelancaran proses distribusi bibit. Setelah mendapatkan izin resmi, Kepala Desa diperbolehkan masuk ke dalam area persemaian untuk melakukan pengecekan

dan pengambilan bibit, sementara anggota kelompok lainnya menunggu di luar gerbang, mengingat area persemaian hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Setelah melalui tahap seleksi dan verifikasi, bibit pucuk merah yang diperoleh berjumlah total 150 bibit. Bibit tersebut dipilih berdasarkan kualitas terbaik agar dapat tumbuh dengan baik setelah ditanam di desa. Sebagai langkah administratif terakhir, Kepala Desa menandatangani surat penerimaan bibit sebagai bukti resmi bahwa bibit tersebut telah diserahkan dan diterima untuk keperluan penghijauan di Desa Parparean IV. Dengan selesainya proses ini, tim pun bersiap untuk membawa bibit kembali ke desa dan melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu persiapan penanaman dan pelaksanaan kerja bakti secara gotong royong.



Gambar 2. Administrasi Penyerahan bibit

Pada tanggal 23 Februari 2025, pihak desa secara resmi menyerahkan sekitar 150 bibit pucuk merah kepada Kelompok 7 sebagai bagian dari program penghijauan di Desa Parparean IV. Penyerahan ini dilakukan dalam sebuah acara sederhana namun penuh makna, yang dihadiri oleh Kepala Desa, para Kepala Dusun, serta anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan penanaman.

Acara penyerahan bibit ini menandai dimulainya tahap pelaksanaan penanaman secara resmi. Dalam kesempatan tersebut, Kepala Desa memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga dan merawat tanaman setelah proses penanaman dilakukan agar manfaat penghijauan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, beliau juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh

pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini.

Sebagai simbol penyerahan, dilakukan dokumentasi foto bersama antara pihak desa dan anggota Kelompok 7. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti resmi kegiatan, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama

dan gotong royong yang telah terjalin dalam upaya memperindah dan menghijaukan lingkungan desa. Setelah penyerahan, kelompok pun mulai bersiap untuk melanjutkan tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan kerja bakti dan penanaman bibit di lokasi-lokasi yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 2. Tahap pengambilan Pucuk Merah ke Persemaian Toba

Kegiatan penanaman ini berlangsung dengan pendampingan langsung dari masing-masing Kepala Dusun untuk memastikan proses berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Penanaman dimulai sejak pagi hari di Dusun 1, di mana anggota kelompok bersama warga setempat bekerja sama menggali lubang tanam, menanam bibit pucuk merah, serta memberikan pupuk dan penyiraman awal. Setelah seluruh bibit tertanam di Dusun 1, kegiatan berlanjut ke Dusun 2 dengan metode yang sama, memastikan setiap tanaman ditanam pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap akhir penanaman dilakukan di Dusun 3, yang menjadi lokasi terakhir dalam rangkaian kegiatan ini. Selama proses penanaman, setiap peserta berperan aktif dalam memastikan bibit ditanam dengan baik agar dapat tumbuh secara optimal. Tak hanya itu, warga yang turut

serta juga diberikan edukasi mengenai cara merawat tanaman agar tetap sehat dan berkembang dengan baik di lingkungan desa.

Kegiatan penanaman ini berlangsung hingga sore hari dan berhasil diselesaikan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Dengan adanya penanaman pucuk merah ini, diharapkan tidak hanya memperindah lingkungan desa dengan nuansa hijau dan segar, tetapi juga memberikan manfaat ekologis jangka panjang, seperti meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, serta menciptakan suasana desa yang lebih nyaman dan asri bagi masyarakat sekitar. Program ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran akan pentingnya penghijauan dan pelestarian lingkungan di Desa Parparean IV.



Gambar 4. Penanaman Pohon Pucuk Merah

SIMPULAN

Program Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) di Desa Parparean IV telah berhasil melaksanakan kegiatan penanaman pucuk merah dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen desa, termasuk Kepala Desa, Kepala Dusun, perangkat desa, serta warga Desa Parparean IV. Selain itu, mahasiswa HKBP Nommensen Medan dari berbagai program studi turut berperan aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, menjadikan program ini bukan hanya sekadar upaya penghijauan, tetapi juga sebagai bentuk kolaborasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, sebanyak 150 bibit pucuk merah telah ditanam di berbagai lokasi strategis yang tersebar di tiga dusun. Proses ini diawali dengan tahap observasi untuk menentukan titik penanaman yang tepat, kemudian dilanjutkan dengan persiapan, termasuk pengambilan bibit dan penyediaan perlengkapan, hingga akhirnya dilakukan tahap penanaman secara gotong royong. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya kesadaran serta motivasi masyarakat dalam menjaga dan merawat

lingkungan mereka. Partisipasi aktif warga menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih peduli terhadap kelestarian alam dan keberlanjutan ruang hijau di desa mereka.

Melalui kegiatan ini, terbukti bahwa mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Selain memperindah desa, penanaman pucuk merah ini juga memberikan manfaat ekologis jangka panjang, seperti peningkatan kualitas udara, pengurangan polusi, serta terciptanya lingkungan yang lebih asri dan nyaman. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Parparean IV terus menjaga dan mengembangkan penghijauan sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

Penanaman pucuk merah di desa telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat. Antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan penanaman selanjutnya menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya fokus pada kebutuhan pribadi, tetapi mereka kini lebih memperhatikan kepentingan bersama, yaitu

keberlanjutan lingkungan di seluruh desa Parparean IV.

Keikutsertaan masyarakat dalam penanaman pucuk merah ini juga telah menciptakan semangat gotong royong dan memperkuat rasa kebersamaan. Masyarakat kini merasa bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam di sekitar mereka, yang berimbas pada upaya perlindungan lingkungan yang lebih luas. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh masyarakat, tetapi juga memberikan contoh yang baik untuk generasi mendatang mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Rahman, M. (2021). Pelaksanaan Penghijauan di Wilayah Perdesaan: Studi Kasus Desa Sriwijaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(4), 202-210.
- Fadli, M. (2020). Peran Penghijauan dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 8(3), 101-110.
- Hidayat, F., & Fajar, S. (2022). Strategi Penghijauan untuk Mengurangi Polusi Udara di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Ekologi*, 2(2), 120–132.
- I Gusti Ngurah Anom1), I. M. A. S. P. , N. L. P. D. S. , K. T. (2024). “Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Kukuhkan Kolaborasi Tumbuhkan Literasi” (Vol. 3, Issue 1).
- Irawan Fakhrudin Mahalizikri. (2019). MEMBANGUN MASYARAKAT DESA MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI DENGAN BUDIDAYA TANAMAN PUCUK MERAH PADA UNIT USAHA BUMDES DESA SEPOTONG. 8(1), 89–100. <http://nofitahapsari.blogspot.co.id/2014/06/tridarnaperguruantinggi.html>
- Kurniawan, H., & Sari, Y. (2020). Analisis Dampak Penghijauan terhadap Ekosistem di Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 7(4), 101-115.
- Larasati, D., Fatih Idris, M., Tirto Sanyoto, M., Gagah Aditya, T., Dias Mumpuni, S., & Kegiatan, A. (2021). Outdoor Learning Melalui Reboisasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Purwahamba Outdoor Learning Through Reforestation For Primary School Students In Purwahamba Village. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 02(01), 78–83.
- Lia Imelda, F., Yumba Kamafih, T., Zumaniar, T., & Bina Bangsa, U. (2021). PKM KONSEP PENANAMAN POHON UNTUK EKOWISATA DI DESA CIMARGA KECAMATAN CIMARGA KABUPATEN LEBAK. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(4). <https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4>
- Muna, D. N., Zain, F. S., Quwa, A. M., Utamingtyas, I. D., Salsabila, M., Husna, D. I., Khomariyah, S., Nurjanah, N., Fathi, M. N. S., Muna, W. L. C., Saputra, R., Achmad, A. D., Abas, S., & Qorny, A. El. (2024). Pohon Pucuk Merah Sebagai Solusi Penghijauan Berkelanjutan di Desa Kutawuluh. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 200–206. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i2.1204>
- Nursalam, N., & Fahlevi, D. (2023). Analisis Pengaruh Penghijauan Terhadap Kualitas Udara dan Kenyamanan Lingkungan di Desa Kemuning. *Jurnal Sains Lingkungan*, 1(1), 34-45.
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2021). *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon di Desa*

- Palaan, Kabupaten Malang. 1(2), 57–60. <http://jarpet.ft.unand.ac.id/>
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2021). Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon di Desa Palaan, Kabupaten Malang. 1(2), 57–60. <http://jarpet.ft.unand.ac.id/>
- Sari, S. (2020). Upaya Penghijauan di Desa Melalui Program Tanam Pohon Berkelanjutan. Jurnal Konservasi Alam, 5(2), 150–160.
- Syahrial, A., & Munir, T. (2021). Penerapan Teknologi dalam Penghijauan dan Konservasi Lingkungan di Daerah Tropis. Jurnal Teknologi Lingkungan, 4(1), 45–56.
- Wulandari, D., & Eka, S. (2022). Konservasi Lingkungan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Desa. Jurnal Perencanaan Wilayah, 3(1), 22-31.
- Sari, A., & Wahyuni, S. (2020). Penghijauan dan Dampaknya Terhadap Kualitas Udara di Pedesaan. Jurnal Lingkungan, 10(3), 55-68.
- Sumarni, Y., & Lestari, P. (2019). Penghijauan Berbasis Keanekaragaman Hayati di Daerah Pedesaan. Jurnal Ekosistem, 11(2), 99-108.
- Amalia, D., & Widiastuti, T. (2021). Penghijauan dan Konservasi Lingkungan Melalui Keterlibatan Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 34-44.
- Sigit, A., Susanti, N., & Hermawan, P. (2018). Pembangunan Berkelanjutan dalam Konteks Penghijauan di Desa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Lingkungan, 6(1), 75-83.
- McKinley, M., & Ecker, J. (2019). Mitigasi Perubahan Iklim melalui Penghijauan: Peran Penanaman Pohon dalam Menurunkan Gas
- Rumah Kaca. Environmental Science Journal, 14(1), 45-60.

